

**PERANAN POLSEK PUJUD DALAM MENGANTISIPASI  
TINDAK KRIMINALITAS DIKALANGAN REMAJA  
DESA TELUK NAYANG KECAMATAN PUJUD  
KABUPATEN ROKAN HILIR DITINJAU  
MENURUT HUKUM ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Hukum Islam (S.H.I.)**



Disusun Oleh:  
**UMI HAINI**  
NIM. 10424025117

**PROGRAM S1  
JURUSAN JINAYAH SIYASAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul: **“PERANAN POLSEK PUJUD DALAM MENGANTISIPASI TINDAK KRIMINALITAS DIKALANGAN REMAJA DESA TELUK NAYANG KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM”**.

Adapun penulisan skripsi ini berlatar belakang dari tindak kriminalitas yang dilakukan remaja yang terjadi di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yang sering meresahkan warga setempat, hingga menggugah pihak Polsek untuk mengatasi tindak kriminalitas tersebut, yaitu dengan melaksanakan tugas dan peranannya sebagai kepolisian yang dibantu oleh Pemerintah Desa dan pemuka masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam mengatasi tindak kriminalitas dikalangan remaja.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat beberapa pokok permasalahan, yakni Peranan Polsek Pujud dalam mengantisipasi tindak kriminalitas dikalangan remaja desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, Respon remaja terhadap upaya antisipasi tindak kriminalitas yang dilakukan Polsek Pujud dan Pandangan hukum Islam terhadap peranan Polsek Pujud dalam mengantisipasi tindak kriminalitas dikalangan remaja.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket, wawancara dan observasi sebagai data primer yang dihimpun dari pihak Polsek Pujud dan remaja. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada remaja dan dari perpustakaan dengan cara memperhatikan dan mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah data tersebut diperoleh, lalu dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif analitik.

Melalui angket, wawancara dan observasi di lapangan dengan responden, diperoleh jawaban-jawaban bahwa Polsek Pujud di sini berperan dalam mengatasi

tindak kriminalitas dikalangan remaja. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, maka penulis meninjau dalam pandangan Hukum Islam dengan menampilkan nash-nash al-Qur'an dan hadits untuk mempertegas kesimpulan yang ditarik.

Dari uraian-uraian yang disajikan dan dari berbagai tinjauan, maka penulis memperoleh jawaban bahwa kebijakan yang dibuat oleh Polsek Pujud sudah optimal dan sudah menjalankan peranannya sebagai Polsek. Tetapi realita yang terjadi masih banyak remaja yang melakukan tindakan kriminal, ini disebabkan karena faktor pendidikan, keluarga dan pergaulan. Sedangkan pihak Polsek Pujud sebagai aparat penegak hukum yang bertanggung jawab atas ketertiban umum, keselamatan dan keamanan masyarakat.

## **DAFTAR ISI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

<b>BAB I, PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan .....	16
 <b>BAB II, TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	 <b>17</b>
a. Letak Geografis.....	17
b. Keadaan Sosial Remaja .....	18
c. Agama dan Pendidikan Remaja .....	19
 <b>BAB III, TINJAUAN TEORITIS TENTANG PERANAN POLSEK .....</b>	 <b>23</b>
A. Pengertian .....	23
B. Tugas dan Wewenang Kepolisian.....	24
C. Fungsi dan Peranan Kepolisian.....	30
D. Tugas dan Struktur Polsek .....	34

<b>BAB IV, TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERANAN POLSEK PUJUD DALAM MENGANTISIPASI TINDAK KRIMINALITAS DIKALANGAN REMAJA .....</b>	<b>38</b>
A. Peranan Polsek Pujud Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminalitas Dikalangan Remaja .....	38
B. Respon Remaja Terhadap Upaya Antisipasi Tindak Kriminalitas Yang Dilakukan Polsek Pujud .....	44
C. Pandangan Hukum Islam .....	51
 <b>BAB V, KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi kriminologi berasal dari kata *crimen* yang berarti kejahatan dan *logos* berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi, kriminologi adalah ilmu pengetahuan tentang kejahatan.<sup>1</sup> Apabila dilihat dari pengertian kriminologi tersebut memberikan pengertian yang sempit bahkan dapat juga menjerumuskan pada pengertian yang salah.

Beranjak dari pengertian kriminologi tersebut, E. H. Sutherland mengemukakan kriminologi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari kejahatan sebagai fenomena sosial, termasuk di dalamnya proses pembuatan undang-undang dan pelanggaran undang-undang.<sup>2</sup> Dengan demikian kriminologi tidak hanya mempelajari masalah kejahatan saja tetapi juga meliputi proses pembentukan hukum, pelanggaran hukum dan reaksi atas pelanggaran hukum.

Sedangkan yang dimaksud dengan kriminal adalah perbuatan jahat yang dapat dijatuhi hukuman undang-undang, atau disebut tindak pidana.<sup>3</sup> Kejahatan bukanlah fenomena alamiah, melainkan fenomena sosial dan historis, sebab tindakan yang menjadi kejahatan haruslah dikenal, dicap dan ditanggapi sebagai

---

<sup>1</sup> Abdussalam, *Kriminologi*, (Jakarta: Restu Agung, 2007), Cet. Ke-3, h. 4.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), Edisi ke-3, h. 777.

kejahatan, di sana harus ada masyarakat yang normanya, aturannya dan hukumnya dilanggar, di samping adanya lembaga yang tugasnya menegakkan norma-norma dan menghukum pelanggarnya.

Dalam Islam kata kriminal disebut dengan *jinayat* yang artinya: “tindakan-tindakan yang dilarang syara’, berupa kejahatan-kejahatan dan usaha-usaha yang dilakukan menyangkut pada jiwa, harta benda dan lainnya yang diancam dengan hukuman had dan ta’zir.”<sup>4</sup>

Adapun yang dimaksud dengan tindak kriminalitas yang dilakukan remaja Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir adalah “perbuatan-perbuatan yang dilarang, baik dilarang oleh Hukum Islam maupun ketentuan yang berlaku dalam masyarakat”, yang dalam hal ini menjadi tugas dan kewajiban bagi Polsek Pujud. Sebagaimana tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia yang terdapat dalam pasal 13 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, yaitu:

- a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.
- b. Menegakkan hukum.
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaannya tugas pokok tersebut sangat tergantung pada situasi masyarakat dan lingkungan yang dihadapi. Karena pada dasarnya ketiga

---

<sup>4</sup> Moh. Nasir Cholis, *fiqh Jinayat (Pidana Islam)*, (Pekanbaru: Susqa Press, 2000), Cet. Ke-I h. 2.

<sup>5</sup> *Undang-undang dan Peraturan Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: Visimedia, 2008), Cet. Ke-1, h. 20.

tugas pokok tersebut dilaksanakan secara simultan dan dapat dikombinasikan. Di samping itu, dalam pelaksanaan tugas ini harus berdasarkan norma hukum, mengindahkan norma agama, kesopanan dan kesusilaan serta menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Adapun dalam pasal 15 ayat (1) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia disebutkan:

“Dalam rangka menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 dan 14 Kepolisian Negara Republik Indonesia secara umum berwenang:

- a. Menerima laporan dan/atau pengaduan.
- b. Membantu menyelesaikan perselisihan warga masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban umum.
- c. Mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat.
- d. Mengawasi aliran yang dapat menimbulkan perpecahan atau mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.
- e. Mengeluarkan peraturan kepolisian dalam lingkup kewenangan administratif kepolisian”.<sup>6</sup> Dan lain sebagainya.

Dalam pasal 15 ayat (1) undang-undang ini sudah jelas disebutkan yang menjadi kewenangan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Sedangkan yang dimaksud dengan “penyakit masyarakat” dalam huruf c di atas antara lain; pengemisan dan pergelandangan, pelacuran, perjudian, penyalahgunaan obat dan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 23.



narkotika, pemabukan, perdagangan manusia dan pungutan liar. Wewenang yang dimaksud dalam ayat (1) ini dilaksanakan secara terakomodasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dari uraian di atas telah jelas disebutkan tentang tugas pokok dan wewenang yang harus dilaksanakan oleh Polsek Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Adapun yang menjadi peran pada Kepolisian sebagaimana terdapat dalam pasal 5 ayat (1) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

“Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat Negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri”.<sup>7</sup>

Dalam hal ini berarti Polsek Pujud berkewajiban di antaranya memelihara keamanan dan ketertiban, menegakkan hukum, memberikan perlindungan serta membina dan mengayomi masyarakat. Seperti mengatasi tindak kriminalitas dikalangan remaja sebagaimana yang dilakukan remaja Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Berbicara masalah remaja maka dapat dipandang bahwa masa remaja adalah suatu masa di mana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 13.

kehidupan, di mana kita sulit untuk memandang remaja sebagai kanak-kanak, tetapi tidak juga sebagai orang dewasa.<sup>8</sup>

Dalam menentukan batasan umur masa remaja, terdapat banyak landasan tentang remaja yang diberikan oleh para ahli, di antaranya; remaja adalah usia muda antara 13-19 tahun.<sup>9</sup> Namun pada umumnya para ahli mengambil patokan usia remaja adalah 13-21 tahun. Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa dan berada dalam masa peralihan.<sup>10</sup>

Sedangkan dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) atau dapat juga disebut *Burgerlijk Wetboek* (BW) pada zaman Belanda dahulu, disebutkan dalam bab ke XV Tentang Kebelumdewasaan dan Perwalian yaitu pada pasal 330 bagian ke satu tentang Kebelumdewasaan: “Belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur genap 21 tahun, dan tidak lebih dahulu telah kawin”.<sup>11</sup> Dengan demikian, menurut KUHP ini yang dikatakan remaja berarti seseorang yang berumur kurang dari 21 tahun dan bukan anak-anak.

Adapun dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan pada pasal 6 ayat (2) yaitu: “Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus

---

<sup>8</sup> Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), Cet. Ke-1, h.1.

<sup>9</sup> Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), Edisi Ke-3, H. 1256.

<sup>10</sup> Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Cet. Ke-4, h. 72.

<sup>11</sup> Subekti, Tjitrosudibio, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2008), cet. Ke-39, h. 90.

mendapat izin kedua orang tua”.<sup>12</sup> Dan dalam pasal 7 ayat (1) disebutkan: “Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun”.<sup>13</sup>

Menurut Witherington membagi masa remaja ini menjadi dua fase, yaitu: “masa remaja awal” antara usia 12-15 tahun dan “masa remaja akhir” antara usia 15-18 tahun. Kemudian Gilmer mengemukakan masa remaja bagi laki-laki lebih lambat mencapai kematangan daripada wanita, yaitu masa remaja awal antara usia 13-17 tahun dan masa remaja akhir dari usia 18-21 tahun. Sedangkan untuk wanita lebih cepat, yaitu masa remaja awal antara usia 12-16 tahun dan masa remaja akhir antara 17-21 tahun.<sup>14</sup>

Jadi masa remaja adalah masa transisi (peralihan) dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan pada orang tua menuju masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Masa transisi ini merupakan gejolak kehidupan yang penuh dengan perubahan dan keingintahuan. Pada masa ini yang perlu diperhatikan adalah sikap remaja itu sendiri, sikap dapat ditentukan oleh latar belakang pendidikan, tradisi-tradisi setempat dan falsafah bangsa dan agama. Pergeseran nilai dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern juga akan menentukan baik buruknya suatu sikap remaja.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 539.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 540.

<sup>14</sup> Dadang Sulaeman, *op. cit.*, h. 3.

Sikap positif dapat berupa patriotisme yang tinggi, ide-ide yang cemerlang, semangat yang membara, cita-cita yang tinggi dan mudah bergerak membantu orang yang lemah. Di samping itu juga terdapat sifat-sifat negatif seperti; pembunuhan, pencurian, perkelahian dan sebagainya. Di mana sifat-sifat negatif yang sering lebih menonjol pada sebagian remaja yang hidup dalam abad modern seperti sekarang ini. Karena disentuh kebudayaan asing yang negatif dan kurang bimbingan yang diperoleh dari keluarga.

Para remaja sebagai generasi muda harapan masyarakat kelak akan memimpin bangsa, negara dan agama, hendaklah dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya. Yakni penuh dengan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan hasil bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Remaja hendaklah melibatkan diri untuk membantu masyarakat dalam berbagai bidang menurut kesanggupan yang dimiliki, karena ditangan remajalah kemajuan serta kemunduran suatu masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat remaja menjadi harapan bagi agamanya dan bangsa, maka remaja perlu mendapat bimbingan. Dalam hal ini Polsek Pujud melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada setiap remaja demi membentuk remaja yang berkualitas, terdidik dan dapat mengemban tanggung jawabnya sebagai tunas bangsa. Adapun bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan Polsek Pujud berupa penyuluhan melalui ceramah-ceramah tentang hukum dan agama. Selain itu juga Polsek Pujud menghimbau kepada Pemerintah Desa, orang tua dan pemuka masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam membimbing dan membina remaja.

Karena bimbingan yang paling dominan bagi remaja adalah bimbingan yang bersifat keagamaan dalam lingkungan keluarganya, atau bimbingan dari orang tua remaja itu sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا .

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”<sup>15</sup>

Firman Allah SWT ini diperjelas lagi dengan Hadits Nabi Muhammad Saw yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ مَوْلُودٌ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ .

( رواه البخارى )

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah Saw bersabda setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), dan orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 560.

<sup>16</sup> Imam Bukhori, *Shahih Bukhori*, Jilid II, h. 680.

Dalil di atas menunjukkan bahwa bimbingan agama dari orang tua sangat dominan demi menentukan masa depan anaknya. Bila orang tuanya membimbing anaknya menjadi yahudi maka anaknya akan menjadi yahudi, juga sebaliknya. Oleh karena itulah orang tua bertanggung jawab atas masa depan anaknya. Selain itu juga orang tua dapat memberikan pendidikan yang cocok yang didasari dengan agama.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa bimbingan agama bagi remaja dalam suatu keluarga merupakan suatu usaha yang tidak boleh diabaikan. Karena remaja yang jauh dari bimbingan agama akan membuat remaja terkontaminasi pada era modern, maka ruh jihad dan semangat beribadah mereka akan hilang secara perlahan. Remaja akan merasa terkungkung oleh rasa takut dan individualisme, dan hati mereka dipenuhi kabut hasut, takabbur dan pesta pora.<sup>17</sup>

Selain itu juga apabila remaja tidak mendapatkan bimbingan dalam keluarga akibatnya remaja akan mudah melakukan perbuatan-perbuatan kriminal, perbuatan kriminal yang dilakukan remaja desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir adalah “Perbuatan-perbuatan yang dilarang, baik dilarang oleh hukum Islam maupun ketentuan yang berlaku dalam masyarakat.” Seperti: pembunuhan, pencurian, perkelahian, minuman keras dan lain sebagainya. Namun perbuatan kriminal yang sering terjadi pada remaja desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir adalah: pencurian, perkelahian, minum-

---

<sup>17</sup> Lukman Haqani, *Nestapa Remaja Modern*, (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004), Cet.Ke-1, h. 10.

minuman keras dan narkoba. Meskipun Polsek Pujud telah melakukan bimbingan dan penyuluhan yang melibatkan Pemerintah Desa, orang tua dan pemuka masyarakat, namun tindak kriminal di kalangan remaja masih banyak terjadi.

Tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja Desa Teluk Nayang dari tahun 2007-2009 sebanyak 48 kejahatan yang terjadi cenderung menurun, dikarenakan sejak berdirinya Polsek Pujud pada tahun 2007. Dengan berdirinya Polsek Pujud tersebut setiap remaja merasa jera untuk melakukan tindak kejahatan, karena apabila ada salah seorang di antara remaja yang melakukan tindak kriminal maka akan dilaporkan kepada pihak yang berwajib (polisi).

Seperti halnya, Polsek Pujud melarang berjualan minuman keras (memabukkan), akan tetapi masih ada yang berjualan ketika berlangsungnya hiburan Orgen Tunggal pada malam hari. Pada saat inilah remaja yang banyak minum-minuman keras hingga mereka mabuk. Ketika remaja tersebut dalam keadaan mabuk maka terjadilah perkelahian antar remaja hingga sulit untuk didamaikan. Selain itu juga, remaja sering melakukan perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan tindakan kriminal.

Kasus lain yaitu tindak pidana pencurian sebagaimana yang disampaikan oleh masyarakat:

Sekitar awal bulan desember 2008, terjadi pencurian sepeda motor yang dilakukan oleh Amrul (18 tahun), peristiwa itu terjadi ketika ada hiburan Orgen Tunggal pada pesta perkawinan. Kejadian ini sudah sering dilakukannya, namun pada malam itu perbuatannya diketahui oleh warga setempat. Kemudian Amrul

dipukuli oleh warga setempat, namun RT setempat dan pemuka masyarakat datang lalu mengamankan situasi, setelah itu pelaku dibawa kepada pihak yang berwajib (polisi) oleh RT dan pemuka masyarakat. Karena sudah terbukti bersalah maka Amrul dipenjara.<sup>18</sup>

Melihat dari gejala di atas, serta fenomena yang ada, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **Peranan Polsek Pujud Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminalitas Dikalangan Remaja Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Ditinjau Menurut Hukum Islam.**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis memfokuskan kajian tentang Peranan Polsek Pujud Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminalitas Dikalangan Remaja Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Adapun yang dimaksud dengan remaja di sini adalah generasi muda yang berumur 13-21 tahun dan belum menikah.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> M. Abdul Latif (Waraga), *Wawancara*, Desa Teluk Nayang, 29 Maret 2008.



1. Bagaimana peranan Polsek Pujud dalam mengantisipasi tindak kriminalitas di kalangan remaja desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?
2. Bagaimana respon remaja terhadap upaya antisipasi tindak kriminalitas yang dilakukan Polsek Pujud?
3. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap peranan Polsek Pujud dalam mengantisipasi tindak kriminalitas dikalangan remaja desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana peranan polsek pujud dalam mengantisipasi tindak kriminalitas dikalangan remaja desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana respon remaja terhadap upaya antisipasi tindak kriminalitas yang dilakukan Polsek Pujud.
  - c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam terhadap peranan Polsek Pujud dalam mengantisipasi tindak kriminalitas dikalangan remaja desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Menerapkan dan mengembangkan disiplin yang terdapat di perguruan tinggi, sekaligus mengaplikasikan dalam penelitian ini.

- b. Memberikan sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan umumnya dan Ilmu Hukum khususnya.
- c. Untuk mengetahui sebagian syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana Hukum Islam.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir, karena desa Teluk Nayang merupakan desa yang mudah dijangkau dan dicari informasinya bagi penulis.

### **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **a. Subyek penelitian**

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Polsek Pujud (Kapolsek dan anggota) dan remaja desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

#### **b. Obyek Penelitian**

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Peranan Polsek Pujud Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminalitas dikalangan Remaja Desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Polsek Pujud (Kapolsek dan anggota) dan remaja desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah anggota Polsek sebanyak 24 orang, karena jumlah anggota Polsek Pujud hanya 24 orang, maka semua populasi diambil sebagai sampel. Oleh karena jumlah remaja yang ada di desa Teluk Nayang tidak diketahui dengan pasti maka penulis mengambil sampel remaja sebanyak 50 orang dengan tehnik *purposif sampling*.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari responden yaitu Polsek Pujud (Kapolsek dan anggota) dan remaja desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

##### b. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari Pemuka Masyarakat, serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

#### 5. Tehnik Pengumpulan Data

- a. Angket, penulis membuat beberapa term pertanyaan yang berkaitan dengan penulisan ini disertai dengan jawabannya dan menyebarkan angket sebanyak 50 untuk remaja.
- b. Wawancara, tehnik ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan secara langsung kepada responden Polsek Pujud, Remaja dan Pemuka Masyarakat.

- c. Observasi, yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian terhadap kejadian-kejadian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

## 6. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode yang bersifat deskriptif analitik, maka analisa data yang digunakan adalah analisa data secara kuantitatif dengan persentase. Dan analisa data kualitatif yaitu setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara dan angket maka diklasifikasikan atau dikelompokkan melalui kategori-kategori atas dasar persamaan dari jenis data tersebut. Kemudian antara data yang satu dengan yang lainnya dihubungkan dan digambarkan berdasarkan data-data yang ada.

## 7. Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu menggambarkan data-data yang ada secara umum kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu menggambarkan data secara khusus kemudian dianalisa dan dijelaskan secara umum.
- c. Deskriptif Analitik, yaitu penelitian yang menggambarkan berdasarkan fakta-fakta dari data yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisa dengan metode kualitatif.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ditujukan untuk memudahkan penulis dalam menyusun hasil penelitian sehingga menghasilkan karya tulis ilmiah yang mudah dipahami secara sistematis, adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Umum Lokasi Penelitian, yang terdiri dari; letak geografis, keadaan sosial remaja serta agama dan pendidikan remaja.

Bab III : Tinjauan Teoritis Tentang Peranan Polsek, yang terdiri dari: Pengertian, Tugas dan wewenang kepolisian, Fungsi dan Peranan Kepolisian dan tugas dan struktur Polsek.

Bab IV : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peranan Polsek Pujud Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminalitas Dikalangan Remaja yang terdiri dari; Peranan Polsek Pujud dalam mengantisipasi tindak kriminalitas dikalangan remaja, respon remaja terhadap upaya antisipasi tindak kriminalitas yang dilakukan Polsek Pujud dan pandangan hukum Islam.

Bab V : Kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis**

Desa Teluk Nayang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Secara geografis posisi desa Teluk Nayang berada di pertengahan kecamatan Pujud. Desa Teluk Nayang ini terdiri dari 5 dusun, yaitu:

1. Dusun Sido Rukun
2. Dusun Sidodadi
3. Dusun Suka Mulya
4. Dusun Pondok 3 Manggala 3
5. Dusun Pondok 3 Manggala 2

Dan desa ini juga terdiri dari 11 RW dan 22 RT.<sup>1</sup>

Wilayah desa Teluk Nayang ini merupakan bagian dari Pusat Kota kecamatan Pujud. Oleh karena itu wilayah ini merupakan area ditemukan berbagai aktifitas, mulai dari kegiatan pemerintahan sampai pada aktifitas perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah ini senantiasa mengalami situasi yang dipadati oleh pengunjung, baik dari dalam wilayah desa Teluk Nayang maupun dari luar desa Teluk Nayang.

---

<sup>1</sup> Sumber Data: Kantor Desa Teluk Nayang Tahun 2009.

Apabila ditinjau dari segi kedudukan, desa Teluk Nayang mempunyai luas wilayah yang terdiri dari daratan tinggi dan berbukit-bukit. Adapun batas wilayah desa Teluk Nayang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur dengan Desa Siarang-arang
- Sebelah Selatan dengan Desa Sungai Pinang
- Sebelah Barat dengan Desa Pujud
- Sebelah Utara dengan Desa Pematang Damar<sup>2</sup>

Dari batas wilayah tersebut dapat diketahui bahwa letak desa Teluk Nayang sangat berpengaruh dalam setiap sisi kehidupan masyarakatnya.

## **B. Keadaan Sosial Remaja**

Wilayah desa Teluk Nayang ini merupakan bagian dari Pusat Kota kecamatan Pujud. Oleh karena itu wilayah ini merupakan area ditemukan berbagai aktifitas, mulai dari kegiatan pemerintahan sampai pada aktifitas perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah ini senantiasa mengalami situasi yang dipadati oleh pengunjung, baik dari dalam wilayah desa Teluk Nayang maupun dari luar desa Teluk Nayang.

Kalau di lihat dari keadaan soisial remaja desa Teluk Nayang, kebanyakan dari mereka pekerja keras dan ada juga yang pelajar dan pengangguran. Hubungan sosial mereka (remaja) dengan masyarakat setempat agak kurang baik

---

<sup>2</sup> Sumber Data: Kantor Desa Teluk Nayang Tahun 2009.

dikarenakan kebanyakan dari mereka tidak mau mengikuti kegiatan yang dibuat oleh masyarakat setempat khususnya masalah gotong royong.

Dari sinilah timbulnya tindak kriminalitas yang dilakukan oleh remaja desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yang melakukan tindakan sesuka hati mereka, dan juga ditimbulkan karena adanya remaja yang tidak bekerja (pengangguran) sehingga tidak ada kegiatan sama sekali yang bisa dikerjakan.

### C. Agama dan Pendidikan Remaja

#### 1. Agama

Agama yang dianut oleh remaja dan masyarakat desa Teluk Nayang pada umumnya terdiri dari tiga agama, yaitu agama Islam, Katolik dan Kristen Protestan. Mayoritas masyarakat memeluk agama Islam, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	Islam	1227	1185	2412 orang	86,64 %
2	Katolik	96	113	209 orang	7,51 %
3	Kristen Protestan	95	68	163 orang	5,85 %
Jumlah		1418	1366	2784 orang	100 %

Sumber data: Kantor Desa Teluk Nayang Tahun 2009.



## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting dalam menentukan pola pikir, sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam mengemukakan suatu pendapat atau pandangan, pendidikan sebagai cermin dan tolak ukur dalam memahami dan menyikapi pengaruh serta dampak setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Remaja desa Teluk Nayang menempuh pendidikan tertinggi (terakhir) rata-rata hanya tamat Sekolah Dasar (SD), sedangkan yang menempuh pendidikan yang lebih tinggi masih sangat minim sekali. Di samping karena faktor sarana pendidikan yang ada masih terbatas, yaitu sebatas SMP/Mts, selain itu juga disebabkan karena kurangnya kesadaran dan semangat mereka untuk terus menuntut ilmu dan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II  
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	570 orang	20,47 %
2	Tidak Tamat SD	432 orang	15,52 %
3	Tamat SD / Sederajat	695 orang	24,96 %
4	Tamat SLTP / Sederajat	554 orang	19,90 %
5	Tamat SLTA / Sederajat	483 orang	17,35 %
6	Tamat Akademik / Sederajat	32 orang	1,15 %
7	Tamat Perguruan Tinggi	18 orang	0,65 %
Jumlah		2784 orang	100 %

Sumber data: Kantor Desa Teluk Nayang Tahun 2009.

Tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang belum sekolah sebanyak 570 orang (20,47 %), sedangkan jumlah penduduk yang tidak tamat SD atau sederajat sebanyak 432 orang (15,52 %), tamat SD atau sederajat sebanyak 695 orang (24,96 %), tamat SLTP atau sederajat sebanyak 554 orang (19,90 %), tamat SLTA atau sederajat sebanyak 483 orang (17,35 %), adapun yang tamat akademik atau sederajat sebanyak 32 orang (1,15 %), dan yang tamat perguruan tinggi sebanyak 18 orang (0,65 %).

Jika di lihat dari tingkat pendidikan remaja desa Teluk nayang masih banyak yang tidak melanjutkan sekolah bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali, dari sinilah salah satu penyebab remaja melakukan tindak kriminalitas.

### **BAB III**

#### **TINJAUAN TEORITIS TENTANG PERANAN POLSEK**

##### **A. Pengertian**

Polisi adalah anggota badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum. Kata polisi dapat merujuk kepada salah satu dari tiga hal, yaitu orang, institusi (lembaga), atau fungsi. Polisi yang bermakna institusi biasa kita sebut dengan kepolisian. Contohnya, Kepolisian Negara Republik Indonesia atau Polri dan Kepolisian Daerah atau Polda. Sedangkan arti polisi sebagai fungsi atau sebagai “kata kerja” berasal dari bahasa Inggris “*to police*”, yaitu pekerjaan mengamati, memantau, mengawasi segala sesuatu untuk menangkap gejala yang terjadi.<sup>1</sup>

Kepolisian adalah segala hal-ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dan Pejabat Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Undang-undang memiliki wewenang umum Kepolisian.<sup>2</sup> Kepolisian pada intinya adalah aparat penegak hukum yang bertanggung jawab atas ketertiban umum, keselamatan dan keamanan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Emma Yulihastin, *Bekerja Sebagai Polisi*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2008), cet. Ke-12, h. 3.

<sup>2</sup> Redaksi, *Undang-undang dan Peraturan Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: Visimedia, 2008), cet. 1, h. 8.

Selain itu juga, dalam pasal 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Daerah Hukum Kepolisian Negara Republik Indonesia disebutkan: “Penanggung jawab daerah hukum kepolisian adalah:

- a. Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Kepala Kepolisian Daerah untuk wilayah provinsi.
- c. Kepala Kepolisian Resort untuk wilayah kabupaten/kota.
- d. Kepala Kepolisian Sektor untuk wilayah kecamatan.<sup>3</sup>

## **B. Tugas dan Wewenang Kepolisian**

### **1. Tugas Kepolisian**

Di antara tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam pasal 13 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu tentang tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah:

- a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat,
- b. Menegakkan hukum, dan
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 176.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 20.

Dalam pelaksanaan tugas ini harus berdasarkan norma hukum, mengindahkan norma agama, kesopanan dan kesusilaan, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Sedangkan dalam pasal 14 ayat (1) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia

bahwa:

- (1). Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13, Kepolisian Negara Republik Indonesia bertugas:
  - a. melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai kebutuhan,
  - b. menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas di jalan,
  - c. membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan,
  - d. turut serta dalam pembinaan hukum nasional.
  - e. memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum.
  - f. melakukan koordinasi, pengawasan dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.

- g. melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- h. menyelenggarakan identifikasi kepolisian, kedokteran kepolisian, laboratorium forensik dan psikologi kepolisian untuk kepentingan tugas kepolisian.
- i. melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan/atau bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- j. melayani kepentingan warga masyarakat untuk sementara sebelum ditangani oleh instansi dan/atau pihak yang berwenang.
- k. memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kepentingannya dalam lingkup tugas kepolisian, serta
- l. melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>5</sup>

Masalah-masalah sosial yang ada dalam sebuah masyarakat belum tentu sama dengan yang terdapat dalam masyarakat lainnya. Dengan demikian tugas-tugas yang harus dijalankan oleh polisi sesuai dengan fungsinya akan dapat berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Begitu juga

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 20-21.

masalah-masalah sosial yang ada dan yang dihadapi oleh suatu negara berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Sehingga bidang-bidang tugas kepolisian yang dijalankan oleh para polisi bisa berbeda-beda coraknya.

Tugas-tugas kepolisian yang semula dilakukan sebagai seni (*craft*) dan yang dilakukan secara selera orang per orang dan petugas kepolisian telah berubah menjadi tugas-tugas profesi atau tugas-tugas keahlian sesuai dengan perkembangan masyarakat serta berbagai permasalahannya dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat akan adanya pelayanan polisi yang profesional dan terpercaya.<sup>6</sup>

## 2. Wewenang Kepolisian

Pada pasal 15 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia disebutkan:

- (1) Dalam rangka menyelenggarakan tugas-tugas tersebut sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 dan 14 Kepolisian Negara Republik Indonesia secara umum berwenang:
  - a. menerima laporan dan/atau pengaduan.
  - b. membantu menyelesaikan perselisihan warga masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban umum.
  - c. mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat.

---

<sup>6</sup> Redaksi dan Yayasan Obor Indonesia, *Jurnal Polisi Indonesia*, (Jakarta: Buku Obor, 2000), h. 57.



- d. mengawasi aliran yang dapat menimbulkan perpecahan atau mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.
  - e. mengeluarkan peraturan kepolisian dalam lingkup kewenangan administratif kepolisian.
  - f. melaksanakan pemeriksaan khusus sebagai bagian dari tindakan kepolisian dalam rangka pencegahan.
  - g. melakukan tindakan pertama di tempat kejadian.
  - h. mengambil sidik jari dan identitas lainnya serta memotret seseorang.
  - i. mencari keterangan dan barang bukti.
  - j. menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional.
  - k. mengeluarkan surat izin dan/atau surat keterangan yang diperlukan dalam rangka pelayanan masyarakat.
  - l. memberikan bantuan pengamanan dalam sidang dan pelaksanaan putusan pengadilan, kegiatan instansi lain, serta kegiatan masyarakat.
  - m. menerima dan menyimpan barang temuan untuk sementara waktu.<sup>7</sup>
- (2) Kepolisian Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan lainnya berwenang:
- a. memberikan izin dan mengawasi kegiatan keramaian umum dan kegiatan masyarakat lainnya.
  - b. menyelenggarakan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor.

---

<sup>7</sup> Redaksi, *op. cit.*, h.23-24.

- c. memberikan surat izin mengemudi kendaraan bermotor.
- d. menerima pemberitahuan tentang kegiatan politik.
- e. memberikan izin dan melakukan pengawasan senjata api, bahan peledak dan senjata tajam.
- f. memberikan izin operasional dan melakukan pengawasan terhadap badan usaha di bidang jasa pengamanan.
- g. memberikan petunjuk, mendidik dan melatih aparat kepolisian khusus dan petugas pengamanan swakarsa dalam bidang teknis kepolisian.
- h. melakukan kerja sama dengan kepolisian negara lain dalam menyidik dan memberantas kejahatan internasional.
- i. melakukan pengawasan fungsional kepolisian terhadap orang asing yang berada di wilayah Indonesia dengan koordinasi instansi terkait.
- j. mewakili pemerintah Republik Indonesia dalam organisasi kepolisian internasional.
- k. melaksanakan kewenangan lain yang termasuk dalam lingkup tugas kepolisian.<sup>8</sup>

Tindakan kepolisian adalah upaya paksa dan/atau tindakan lain menurut hukum yang bertanggung jawab guna mewujudkan tertib dan tegaknya hukum serta terbinanya ketenteraman masyarakat. Tapi dalam melaksanakan tugas dan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 25.

wewenangnya diatur dalam Pasal 19 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu:

- (1) Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, pejabat Kepolisian Negara Republik Indonesia senantiasa bertindak berdasarkan norma hukum dan mengindahkan norma agama, kesopanan, kesusilaan, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- (2) Dalam melaksanakan tugas dan wewenang sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Kepolisian Negara Republik Indonesia mengutamakan tindakan pencegahan.<sup>9</sup>

### **C. Fungsi dan Peranan Kepolisian**

#### **1. Fungsi Kepolisian**

Polisi atau petugas kepolisian mempunyai fungsi dalam struktur kehidupan masyarakat sebagai pengayom masyarakat, penegak hukum, yaitu mempunyai tanggung jawab khusus untuk memelihara ketertiban masyarakat dan menangani kejahatan baik dalam bentuk tindakan terhadap pelaku kejahatan maupun dalam bentuk upaya pencegahan kejahatan agar anggota masyarakat dapat hidup dan bekerja dalam keadaan aman dan tenteram.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 33-34.

<sup>10</sup> Harsja W. Bachtar, *Ilmu Kepolisian: Suatu Cabang Ilmu Pengetahuan Yang Baru*, (Jakarta: PTIK Gramedia, 1994), h. 1.

Sebagaimana dalam Pasal 2 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia disebutkan tentang fungsi kepolisian, yaitu: “Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat”.<sup>11</sup> Fungsi kepolisian harus memperhatikan semangat penegakan hak asasi manusia, hukum dan keadilan.

## 2. Peranan Kepolisian

Peranan kepolisian ini terdapat dalam Pasal 5 ayat (1) Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Negara Republik Indonesia yaitu: “ Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan negeri”.<sup>12</sup>

Sebagai alat perlengkapan negara (aparatur negara) polisi bertanggung jawab melaksanakan sebagian dan tugas pemerintah sehari-hari, yaitu menimbulkan rasa aman pada warga masyarakat. Tugas pemerintah ini dilakukan polisi melalui penegakan hukum pidana, khususnya melalui pencegahan kejahatan dan menyelesaikan kejahatan yang terjadi. Tetapi dalam usaha menimbulkan rasa aman ini, polisi juga bertugas memelihara ketertiban atau

---

<sup>11</sup> Redaksi, *op. cit.*, h. 10.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 13.

keteraturan. Dalam melaksanakan pekerjaannya polisi tidak mudah memisahkan kedua fungsi tersebut, yaitu antara menegakkan hukum pidana dan memelihara keteraturan.

### **Polisi Sebagai Penegak Hukum**

Masyarakat menginginkan bahwa polisi menegakkan hukum pidana dengan mencegah warga menjadi korban kejahatan dan walaupun warga ada yang menjadi korban, polisi harus mengungkapkan kejahatan tersebut dan menangkap pelakunya. Terutama terhadap kejahatan dengan kekerasan dan kejahatan serius terdapat desakan masyarakat yang kuat agar polisi melakukan tugasnya dengan cepat.

Polisi yang digambarkan di atas adalah sebagai “penegak hukum” (*law enforcer*) dan sebagai “polisi memerangi kejahatan” (*crime fighter*). Khususnya sebagai *crime fighter* terhadap kejahatan dengan kekerasan dan kejahatan serius, masyarakat mengharapkan polisi berperan sebagai *proactive crime fighter*. Dalam peran ini polisi harus mengambil inisiatif untuk mencegah para penjahat dan bukan baru bertindak apabila korban meminta bantuan.

Citra polisi sebagai penegak hukum dipersulit pula oleh sikap “*ambivalen*” masyarakat. Pada satu pihak warga masyarakat mengharapkan perlindungan dari polisi “terhadap orang jahat” yang berada dalam masyarakat,

tetapi pada pihak lain mereka tidak suka apabila polisi mempergunakan “upaya paksa” (menggeledah, menangkap dan menahan) terhadap diri mereka sendiri.<sup>13</sup>

### **Polisi Sebagai Pengayom**

Fungsi polisi dalam pemeliharaan keteraturan, sebagai pengayom, berada pada perbatasan antara perilaku warga masyarakat yang bersifat kriminal dengan yang bersifat nonkriminal. Di sini pula terdapat keadaan (peristiwa) di mana polisi harus “bertindak menurut penilaiannya sendiri”, polisi harus membuat keputusan individual dan tidak dapat menunggu komando.

Dalam pemahaman seperti ini, fungsi polisi adalah “mengatasi situasi”. Di sini pula peranan polisi dalam memecahkan masalah dilakukan baik melalui menegakkan hukum, maupun dengan cara lain: sekedar ancaman dan paksaan (tanpa menggunakan kekerasan) ataupun dengan menunjukkan simpati dan pengertian (tidak saja pada korban, tetapi juga pada pelaku). Istilah polisi yang berperan sebagai “*watchman*” (penjaga keamanan dan ketertiban) dan polisi yang berperan sebagai “memecahkan masalah masyarakat” adalah dalam kaitannya dengan fungsinya dapat mengatasi setiap situasi yang memerlukan bantuannya (sebagai pengayom).

Dalam fungsinya sebagai pengayom yang memelihara keteraturan, sering pula polisi melaksanakan peranan tambahan. Dikatakan peranan tambahan karena sebenarnya ada instansi publik lain yang juga membantu dan melayani

---

<sup>13</sup> Redaksi dan Yayasan Obor Indonesia, *op. cit.*, h. 75-76.

masyarakat memelihara keteraturan. Peranan polisi yang lain adalah menciptakan lingkungan yang aman (yang juga merupakan tugas Pamong Praja dan Ketua RT sampai Kepala Kelurahan), mengatur kelancaran lalu-lintas di jalan raya, menyalurkan permasalahan kenakalan remaja (yang seharusnya ditangani pula oleh dinas sosial), menyelesaikan konflik dalam keluarga atau antar tetangga (pertama-tama tugas Ketua RT dan RW), mengatur ketertiban sipil dalam kerumunan umum (pawai, pemogokan buruh, demonstrasi damai) dan ada kalanya membantu warga dalam keadaan darurat (kecelakaan, sakit dan kematian).<sup>14</sup>

#### **D. Tugas dan Struktur Polsek**

##### **1. Tugas Polsek**

Telah dikatakan di atas bahwa polsek adalah Kepolisian Sektor untuk wilayah kecamatan. Di tingkat Polsek, unit atau satuan tugasnya adalah sebagaimana yang terdapat dalam Keppres Nomor 70/2002 yaitu:

- a. Sentra Pelayanan Kepolisian.
- b. Reserse dan Kriminal, tugas pokoknya adalah: membina dan menyelenggarakan fungsi penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data kriminalitas yang bersifat nasional, dalam rangka penegakan hukum.(Erma Yulihastin, 2008: 74)

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 77.

- c. Patroli, adalah salah satu kegiatan kepolisian yang dilakukan oleh dua atau lebih anggota polsek sebagai usaha mencegah bertemunya niat dan kesempatan berbuat jahat, dengan cara mendatangi, menjelajahi, mengamati, mengawasi, memperhatikan situasi dan kondisi yang diperkirakan akan menimbulkan segala bentuk gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat.<sup>15</sup>
- d. Pos Polisi, dan
- e. Pembinaan Ketertiban dan Keamanan Masyarakat. Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan segala usaha dan kegiatan membimbing, mendorong, mengarahkan, menggerakkan agar sesuatu dapat terlaksana dengan baik, rapi, saksama menurut rencana atau program pelaksanaan untuk mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>16</sup>

## 2. Struktur Polsek Pujud

Kepolisian Sektor (Polsek), merupakan struktur kepolisian di tingkat kecamatan. Struktur Polsek secara bertingkat terdiri atas:

### a. Kepala Polsek Pujud:

AKP. Jahri Sihombing, S.Sos

### b. BA PULBAKET:

Brigadir. M. Ibrahim Nst.

Anggota

---

<sup>15</sup> Erma Yulihastin, *op. cit.*, h. 77.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 80.



- c. Tata Usaha Daerah (TAUD):  
KA TAUD. Aiptu. J. Sinaga  
Bripda. Candra Wiyadi
- d. Sentra Pelayanan Kepolisian I (SPK I):  
KA SPK I. Briptu. Iskandar  
Bripda. Arafat E.A.  
Bripda. Nurlis
- e. Sentra Pelayanan Kepolisian II (SPK II):  
KA SPK II. Briptu. Wahyudi  
Bripda. Oloan R.S.  
Bripda. Sumitro
- f. Sentra Pelayanan Kepolisian III (SPK III):  
KA SPK III. Briptu. Agus Rianto  
Briptu. Darwin S.  
Bripda. Mastura
- g. Unit Reserse dan Kriminal (Reskrim):  
Kanit Reskrim. Bripka. Zuhri S.  
Brigadir. Frengky M.S.  
Brigadir. D.T. Tambak  
Briptu. Jenpiter Panjaitan  
Anggota

h. Unit Patroli:

Kanit Patroli. Brigadir. Reza Farhan

Anggota

i. Kapos P. Kresek:

Aiptu. T. Pardede

Briptu. Subanrio

j. Kapos Sei Meranti:

Aipda. Xibung Ronaldo

Anggota

k. Kapos Sei Tapah:

Aiptu. Syahrul

Bripda. Mukti Herman

l. Kapos Siarang-arang:

Bripka. B.J. Sihombing

Anggota

m. Kapos Tanjung Sari:

Briptu. Suryadi

Bripda. Romi Sitinjak

n. Kapos A Belgkr

Briptu. Roy Manurung

Anggota.

**BAB IV**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERANAN POLSEK PUJUD**

**DALAM MENGANTISIPASI TINDAK KRIMINALITAS**

**DIKALANGAN REMAJA**

**A. Peranan Polsek Pujud Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminalitas Dikalangan Remaja**

Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

Menurut wawancara penulis dengan salah satu anggota Polsek mengatakan: “Bahwa yang menjadi tugas dan peranan Polsek adalah sebagaimana tugas dan peranan yang ada dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syahrul, Anggota Polisi, *Wawancara*, Teluk Nayang, 1 Februari 2010.

Jadi, yang menjadi fungsi dan peranan Polsek Pujud adalah sebagaimana salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan fungsi dan perannya harus memperhatikan semangat penegakan Hak Asasi Manusia (HAM), hukum dan keadilan.

Sedangkan yang menjadi satuan tugas di tingkat Polsek adalah:

1. Sentra Pelayanan Kepolisian
2. Satuan Reserse dan Kriminal
3. Satuan Patroli
4. Pos Polisi, dan
5. Pembinaan Ketertiban dan Keamanan Masyarakat.

Dengan demikian, untuk melaksanakan tugasnya, Polsek Pujud menghimbau kepada Pemerintah Desa, Pemuka masyarakat dan para Orang Tua untuk ikut berpartisipasi dalam membina dan membimbing remaja demi terwujudnya keamanan dan ketertiban masyarakat.

Dalam pembinaan keamanan masyarakat yang menjadi tugas pokoknya, antara lain:

1. Mewujudkan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum, agar terwujud keamanan dan ketertiban masyarakat.

2. Mengembangkan serta mendayagunakan potensi-potensi dalam diri masyarakat menjadi suatu kekuatan untuk meningkatkan derajat keamanan dan ketertiban masyarakat.

Pembinaan masyarakat inilah yang melakukan pembinaan kepada organisasi masyarakat di bidang keamanan, seperti Pertahanan Sipil (Hansip), Satuan Pengamanan (Satpam), Keamanan Rakyat (Kamra) dan Pramuka. Pembinaan keamanan masyarakat melaksanakan tugas pokok di atas dengan cara mengadakan bimbingan dan penyuluhan kepada remaja mengenai hukum, mengadakan pendidikan dan pelatihan agar remaja memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Pembinaan remaja juga melakukan palayanan kepada masyarakat, dalam hal ini berperan membina dan mengembangkan daya tangkal, daya cegah, daya penanggulangan dan daya penyesuaian masyarakat.

“Bimbingan Polsek Pujud terhadap remaja di desa Teluk Nayang adalah berjalan dengan baik, hanya remaja itu sendiri yang kurang menghayati bimbingan yang telah diberikan oleh Polsek Pujud tersebut dengan kerjasamanya dengan Perangkat Desa dan para orang tua, sehingga mereka sering melakukan tindak kriminal yang bertentangan dengan hukum Islam dan hukum positif”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Saridi, Perangkat desa, *Wawancara*, desa Teluk Nayang, 26 Agustus 2009.

Masalah ini terjadi pada remaja desa Teluk Nayang, yang mana kebanyakan mereka kurang menghayati bimbingan yang diberikan oleh Polsek Pujud, sehingga menyebabkan remaja desa Teluk Nayang sering melakukan tindak kriminal. Sebagaimana kasus-kasus yang pernah terjadi, diantaranya adalah:

1. Pembunuhan terhadap keluarga Muslim (51), oleh Sony (18) dan Asrul (20).  
Pembunuhan ini terjadi karena Sony dan Asrul meminta uang kepada Muslim tapi dia tidak memberinya, kemudian mereka mengancam akan membakar rumah keluarga Muslim dan hal itu benar-benar terjadi, hingga mereka (Muslim, Istri dan satu orang anaknya) tewas terbakar.<sup>3</sup>
2. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
3. Berpesta-pora sambil mabuk-mabukkan, yang mengganggu lingkungan sekitarnya.
4. Perjudian dan bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan tindak kriminalitas.

Dari kasus-kasus di atas, dapat diketahui bahwa tindak kriminalitas yang dilakukan oleh remaja desa Teluk Nayang tersebut jelas bertentangan dengan

---

<sup>3</sup> J. Sinaga, Anggota Polisi, *Wawancara*, 19 Agustus 2009.

hukum Islam dan ketentuan yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan salah seorang anggota Polsek Pujud, beliau mengatakan:

“Tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh remaja desa Teluk Nayang merupakan tindakan kriminal yang sering terjadi dan dapat digolongkan tindakan kriminal terbesar dibandingkan dengan remaja yang ada di desa-desa lainnya”.<sup>4</sup>

Tindak kriminal yang dilakukan remaja sudah lama membuat kurang aman, tidak damai, tidak tenteramnya kehidupan masyarakat yang banyak mendorong para Pemuka masyarakat, Pejabat yang berwenang (Polsek Pujud), bahkan dalam lingkup Pemerintah Desa ikut terpanggil untuk bersama-sama dengan segala potensi yang memadai berupaya dengan sungguh-sungguh mengadakan pencegahan (*preventif*).

Adapun bukti bahwa Polsek Pujud sudah berperan dalam membina dan mengarahkan remaja adalah dengan mengajak remaja untuk mengikuti berbagai macam organisasi dan kegiatan, yang mana organisasi dan kegiatan ini didirikan atas kerjasama antara Polsek Pujud dengan Perangkat Desa, para orang tua dan pemuka masyarakat. Melalui organisasi tersebut, mereka dapat mengembangkan bakat serta melaksanakan cita-cita yang terkandung dalam hati nurani mereka.

---

<sup>4</sup> Syahrul, Anggota Polisi, *Wawancara*, 19 Agustus 2009.

Adapun bentuk organisasi dan kegiatan penyuluhan yang di maksud di sini adalah:

1. Membentuk kegiatan remaja, yaitu: Ikatan Remaja Masjid, Pemuda Pancasila dan Karang Taruna.
2. Mengadakan seminar tentang bahayanya mengkonsumsi narkoba atau obat terlarang dan minuman keras.
3. Penyuluhan kesadaran Hukum dan ceramah agama.

Arti penting penyuluhan kesadaran hukum dikalangan remaja mengandung maksud untuk mendidik remaja tersebut sehingga mereka mengerti hukum, kemudian mereka akan menghargainya dan akhirnya mereka mampu mematuhi dengan baik. Sistem hukum yang harus diketahui, dihayati dan dipatuhi oleh remaja tidak hanya terbatas pada hukum tertulis, misalnya: Perundang-undangan, Peraturan-peraturan daerah, surat-surat edaran, dan intruksi-intruksi dari pejabat yang berwenang untuk itu, akan tetapi yang lebih luas yang di dalamnya mencakup hukum adat serta norma-norma yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat.

Dengan diadakannya organisasi serta kegiatan itu bermaksud untuk membina para remaja agar terhindar dari tindakan yang negatif. Selain membekali mereka dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, kegiatan-



kegiatan ini juga dapat menata dan membentuk sikap moral yang baik dengan rasa persatuan dan kesatuan untuk dapat hidup rukun dan damai. Sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh remaja, pada akhirnya mereka tahu dengan tanggung jawab serta hak dan kewajibannya.

#### **B. Respon Remaja Terhadap Upaya Antisipasi Tindak Kriminalitas Yang Dilakukan Polsek Pujud**

Untuk mengetahui respon remaja terhadap upaya antisipasi yang dilakukan Polsek Pujud dalam mengatasi tindak kriminalitas yang dilakukan remaja desa Teluk Nayang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III

Respon Remaja terhadap Pembinaan dan Penyuluhan Yang Dilakukan Polsek Pujud

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat setuju	36	72,00 %
2	Setuju	12	24,00 %
3	Tidak Setuju	2	4,00 %
Jumlah		50 orang	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan respon remaja terhadap salah satu bentuk upaya Polsek Pujud dalam mengatasi tindak kriminal yang berupa pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan Polsek Pujud. Responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (72,00 %), 12 orang (24,00 %) menyatakan setuju dan 2 orang (4,00 %) menyatakan tidak setuju. Dengan demikian berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk program pembinaan dan penyuluhan tersebut sebagian besar remaja memberi respon positif terhadap pihak Polsek Pujud dalam usahanya mengatasi tindak kriminal di kalangan remaja.

Walau demikian, masih ada juga remaja yang tidak setuju/tidak menerima terhadap pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan Polsek Pujud, yaitu sebanyak 2 orang (4,00 %). Hal ini dikarenakan: “Saya tidak setuju dikarenakan, saya tidak suka diatur dan susah untuk menghilangkan kebiasaan yang buruk bagi orang lain tapi itulah hal yang membuat saya senang”.<sup>5</sup>

Pelanggaran hak orang lain di dalam masyarakat sering dilakukan oleh para remaja. Perbuatan tersebut dapat menimbulkan keresahan sosial sehingga kehidupan masyarakat tidak lagi harmonis, jika ditinjau secara yuridis formal ternyata perbuatan remaja tersebut bertentangan dengan hukum yang berlaku.

---

<sup>5</sup> Dani, Remaja 16 tahun, *Wawancara*, Teluk Nayang, 2 Februari 2010.

Disamping itu, ada beberapa faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya tindakan kriminalitas dikalangan remaja desa Teluk Nayang adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Pendidikan

Dalam konteks ini sekolah/pendidikan merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi remaja. Pada umumnya remaja duduk di bangku sekolah menengah pertama atau yang lebih setingkat. Faktor pendidikan sangat mempengaruhi terhadap tingkah laku para remaja. Dari hasil penelitian, penulis dapati bahwa sebagian besar remaja desa Teluk Nayang mendapat pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan umum. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh seorang tokoh masyarakat desa Teluk Nayang, menurut beliau:

“Remaja desa Teluk Nayang pada umumnya mendapat pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan umum, seperti SMP atau SMA, sehingga mereka kurang mengetahui pendidikan yang bersifat keagamaan, sehingga mereka sering melakukan tindak kriminal”.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Imron, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, 21 Agustus 2009.

## 2. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya remaja mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak/remaja dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan remaja, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan remaja, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Karena sejak kecil anak/remaja dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah di dalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya *delinquency* (kejahatan) itu sebagian juga berasal dari keluarga.

Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya tindak kejahatan/kriminal dapat berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*), dan keadaan jumlah anggota keluarga yang kurang menguntungkan.

## 3. Faktor Pergaulan

Pada umumnya remaja suka mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan, terutama sekali dengan teman-teman sebayanya. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada diri remaja. Remaja ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-teman dan

masyarakat, hal itulah yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dilakukan atau dipakai oleh teman-temannya. Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya.

Hal tersebut terjadi pula pada remaja desa Teluk Nayang, yang mana sebagian besar remaja suka bergaul dengan teman-teman yang bertingkah laku tidak baik, sehingga membuat remaja tersebut sering melakukan kesalahan-kesalahan bahkan menjerumus kepada tindak kriminal.

Adapun faktor yang menyebabkan mereka bergaul dengan remaja yang bertingka laku tidak baik dikarenakan mereka mengalami konflik batin yang sulit untuk dipecahkan. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan salah seorang remaja, bahwasanya:

“Saya bergaul dengan remaja yang bertingkah laku tidak baik karena saya sedang mengalami suatu konflik/masalah, di mana dengan adanya saya bergaul dengan mereka dan berhura-hura rasanya saya tidak ada mempunyai masalah lagi”.<sup>7</sup>

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>7</sup> Dani, Remaja, *Wawancara*, desa Teluk Nayang, 25 Agustus 2009.

Tabel IV

## Penyebab Remaja Melakukan Tindak Kriminal

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Diabaikan orang tua	11	22,00 %
2	Merasa terpojok dalam masyarakat	16	32,00 %
3	Mengalami konflik batin	23	46,00 %
Jumlah		50 orang	100 %

Berdasarkan tabel IV di atas dapat diketahui bahwa penyebab remaja melakukan tindak kriminal adalah dikarenakan responden mengalami konflik batin sebanyak 23 orang (46,00 %), merasa terpojok dalam masyarakat sebanyak 16 orang (32,00 %) dan sebanyak 11 orang (22,00 %) menjawab karena diabaikan orang tua.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas tentang tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja desa Teluk Nayang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V

## Hal-hal Yang Mendorong Remaja Untuk Melakukan Tindak Kriminal

No	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Karena kemauan sendiri	13	26,00 %
2	Karena disuruh orang lain	8	16,00 %
3	Karena ikut-ikutan	6	12,00 %
4	Karena diajak teman	23	46,00 %
Jumlah		50 orang	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang mendorong remaja untuk melakukan tindak kriminal adalah karena diajak teman sebanyak 23 orang (46,00 %), sebanyak 13 orang (26,00 %) yang menjawab karena kemauan sendiri, sebanyak 8 orang (16,00%) menjawab karena disuruh orang lain dan 6 orang (12,00 %) menjawab karena ikut-ikutan.

Hal di atas menunjukkan bahwa remaja, untuk melakukan tindak kriminal didorong karena diajak teman-teman. Ini berarti bahwa faktor pergaulan sangat menentukan dalam pembentukan tingkah laku remaja, sehingga remaja mudah terpengaruh oleh perbuatan teman-teman. Hal ini

terbukti karena kurang mampunya remaja tersebut apabila mendapat godaan dari luar hingga remaja mudah untuk melakukan tindak kriminal.

### C. Pandangan Hukum Islam

#### 1. Peranan Polsek Pujud Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminalitas Dikalangan Remaja

Mengatasi tindak kriminalalitis merupakan tanggung jawab atau kewajiban kaum muslim, sebab mengatasi suatu kemungkaran merupakan fardu kifayah jika dalam suatu daerah tidak ada yang berani menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sebagai suatu jajaran kepolisian yang dalam hal ini Polsek Pujud telah berusaha mengatasi tindak kriminalitas dikalangan remaja desa Teluk Nayang, yang merupakan tugas dan kewenangan pihak kepolisian. Istilah pihak kepolisian atau pejabat kepolisian ini dalam fikih siyasah disebut dengan istilah *shahib al-syurthat*.<sup>8</sup>

Dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya, Polsek Pujud menghimbau dan mengadakan musyawarah dengan Pemerintah Desa, orang tua dan pemuka masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengatasi tindak kriminalitas dikalangan remaja, agar didapat hasil yang maksimal. Dalam

---

<sup>8</sup> J. Suyuthi Pulungan, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), ed. 1, cet. ke-4, h. 65.



Islam juga diterangkan bahwa hendaklah bermusyawarah dalam menyelesaikan urusan dunia, hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat Ali ‘Imran ayat 159:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ إِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ .

Artinya: “Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertawakkal kepadanya”.

Dari musyawarah tersebut ditemukan beberapa jalan untuk mengantisipasi tindak kriminal remaja, adapun di antara tindakan antisipasi yang dilakukan oleh Polsek Pujud adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kegiatan remaja, yaitu: Ikatan Remaja Masjid, Pemuda Pancasila dan Karang Taruna.

Dibentuknya kegiatan ini agar remaja disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang ada, hingga remaja tidak berkeinginan untuk melakukan tindak kriminal. Selain itu juga agar remaja mempunyai nilai kehidupan sosial yang tinggi. Dengan adanya kegiatan-kegiatan itu akan menambah rasa tanggung jawab mereka terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan agama. Rasa tanggung jawab itu dapat berupa gotong royong, tolong-

menolong antar sesama dan lainnya. Hal ini sesuai yang terdapat dalam firman Allah Swt. dalam surat al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”<sup>9</sup>

- b. Mengadakan seminar tentang bahayanya mengkonsumsi narkoba atau obat terlarang dan minuman keras serta tindak kriminal lainnya.

Dengan diadakan seminar tersebut diharapkan remaja akan takut dan waspada terhadap hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, di antaranya haramnya minuman keras, perjudian, narkoba dan tindak kriminal lainnya yang banyak merugikan kehidupan serta masa depan remaja. Karena Allah Swt. juga telah berfirman dalam surat al-Ma'idah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْوَاجُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 106.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.<sup>10</sup>

c. Penyuluhan kesadaran Hukum dan ceramah agama bagi remaja.

Penyuluhan diberikan kepada segenap remaja dalam rangka menjelaskan dampak negatif yang ditimbulkan oleh tindak kriminal. Pelaksanaan penyuluhan dibantu oleh kalangan ustadz melalui ceramah agama yang mengupas tentang banyaknya kemudharatan yang disebabkan oleh tindak kriminal tersebut.

Dari penyuluhan yang berupa ceramah agama tersebut remaja menanggapi dengan baik dan mengambil manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari dan cukup efektif terhadap tindakan antisipasi yang telah dilakukan oleh pihak Polsek Pujud dalam mengatasi tindak kriminalitas dikalangan remaja desa Teluk Nayang. Hal ini adanya kerjasama antara pihak Polsek Pujud dengan Pemerintah Desa, orang tua dan pemuka masyarakat dalam usaha mengatasi segala bentuk kemungkaran yang ada, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Nabi saw.

عن أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 123

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ  
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ . ( رواه مسلم )

Artinya: “Dari Sa’id al-Khudri ra. berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, hendaklah mengubahnya dengan tindakan, kalau tidak sanggup maka dengan teguran dan (jika dengan ini) tidak sanggup juga maka dengan hatinya, dan (terakhir) ini adalah usaha yang paling lemah imannya”.<sup>11</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa penyuluhan yang dilakukan dalam mencegah kemungkaran adalah melalui tindakan, jika tidak sanggup maka dengan teguran atau nasehat dan terakhir adalah dengan hatinya, ini merupakan iman yang paling lemah.

Selain itu juga, Polsek pujud memberikan penyuluhan kepada remaja yang berupa penyuluhan tentang hukum, penyuluhan ini sangat diharapkan agar mereka memiliki kesadaran hukum yang tinggi. Dengan demikian, kehidupan masyarakat yang sering resah, merasa tidak aman karena perbuatan remaja secara berangsur-angsur akan lenyap. Penyuluhan kesadaran hukum bagi remaja pada dasarnya untuk menanamkan disiplin dalam diri pribadi mereka, sehingga mereka menyadari hak dan kewajibannya di tengah-tengah kehidupan sosial.

Selain itu juga, remaja perlu pengetahuan tentang hukum yang meliputi:

---

<sup>11</sup> Imam Al-Hafidh Abi Husain Muslim Bin Al-Hajaj Al-Qusyairi An-Nasaburi, *Shahih Muslim*, (Saudi Arabia: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, 1998), h. 51.

- 1). Perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh hukum seperti pembunuhan, penganiayaan, penipuan, penggelapan, pencurian, pemerasan dan gelandangan.
  - 2). Pebuatan-perbuatan yang diperbolehkan oleh hukum, seperti: jual beli, hibah, wasiat, hadiah, tolong-menolong, gotong royong dan lainnya.
2. Respon Remaja Terhadap Upaya Antisipasi Tindak Kriminalitas Yang Dilakukan Polsek Pujud

Islam merupakan agama yang memberikan pedoman kepada umat manusia yang menjamin akan mendatangkan kebahagiaan hidup perorangan maupun berkelompok. Dan juga merupakan agama yang telah disempurnakan dan dinyatakan sebagai agama yang diredhai oleh Allah SWT, menjadi panutan umat manusia sepanjang masa sampai datang hari akhir nanti. Agama Islam memberikan pedoman hidup yang menyeluruh, baik dalam lingkungan keluarga, kemasyarakatan, dalam hidup bertetangga maupun hidup bernegara.

Dalam ajaran Islam cara hidup berkelompok (bermasyarakat) sudah diatur sedemikian rupa. Hidup bermasyarakat menentukan bahwa setiap individu memikul beban kewajiban terhadap individu-individu yang lain. Bahkan dalam suatu hadits disebutkan bahwasanya mutu iman seorang muslim dapat tercermin dalam pergaulan hidupnya di dalam masyarakat. Sebagaimana hadits Rasulullah saw.:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

المؤمن مرآة أخيه المؤمن . ( رواه أبو داود )

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda:  
orang mukmin merupakan cermin bagi saudaranya yang mukmin.”

(HR. Abu Daud).<sup>12</sup>

Remaja sebagai anggota masyarakat berkewajiban untuk melaksanakan peraturan hukum Islam dan hukum Positif yang ada dalam KUH Pidana. Hal ini demi terlaksananya kehidupan sosial yang harmonis, terbinanya keamanan dan ketertiban masyarakat yang aman dan tenteram. Jika mereka melaksanakan peraturan dan ketentuan yang ada, maka mereka tidak akan berbuat tindak kriminal yang dapat meresahkan masyarakat. Sebagaimana remaja desa Teluk Nayang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir banyak yang terpengaruh dengan budaya asing dan pergaulan remaja yang banyak membuat keonaran di dalam masyarakat, seperti pembunuhan, pencurian, kebut-kebutan di jalan, berpesta pora sambil mabuk-mabukan, perjudian dan lain sebagainya. Perbuatan-perbuatan ini jelas bertentangan

---

<sup>12</sup> Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Terjemahan Bulughul Maram*, (Bandung: Trigenda Karya, 1996), cet. Ke-1, h. 880.

dengan ajaran agama Islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Qashash ayat 77:

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ .

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”<sup>13</sup>

Dengan demikian penulis menetapkan hukum yang terkandung dalam tindak kriminal itu adalah haram karena bertentangan dengan hukum Islam.

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 394.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Polsek Pujud dalam mengatasi tindak kriminal di kalangan remaja desa Teluk Nayang adalah berjalan dengan baik, dengan cara pembinaan dan penyuluhan kepada remaja atas kerja samanya dengan Perangkat Desa, orang tua dan pemuka masyarakat.
2. Tindak kriminal yang dilakukan oleh remaja desa Teluk Nayang tidak ada hubungannya dengan bimbingan yang telah diberikan oleh Polsek, karena Polsek telah memberikan bimbingan yang baik, hanya remaja itu sendiri yang tidak menghayati bimbingan yang telah diberikan. Adapun yang melatar belakangi tindak kriminalitas yang dilakukan remaja terdapat beberapa faktor, yaitu:
  - a. Faktor Pendidikan
  - b. Faktor Keluarga
  - c. Faktor Pergaulan
3. Berdasarkan pandangan Hukum Islam dimana pihak Polsek Pujud telah berperan dan menemukan beberapa jalan untuk mengantisipasi tindak kriminal remaja, yaitu: Membentuk kegiatan remaja, yang berupa: Ikatan Remaja Masjid, Pemuda Pancasila dan Karang Taruna,



mengadakan seminar tentang bahayanya mengkonsumsi narkoba atau obat terlarang dan minuman keras serta tindak kriminal lainnya, penyuluhan kesadaran hukum dan ceramah agama bagi remaja. Sedangkan respon remaja terhadap upaya antisipasi tindak kriminal yang dilakukan Polsek Pujud menurut hukum islam adalah memberikan pengajaran cara hidup berkelompok (bermasyarakat) sudah diatur sedemikian rupa dalam Islam. Bahkan dalam suatu hadits Nabi saw. disebutkan bahwasanya mutu iman seorang muslim dapat tercermin dalam pergaulan hidupnya di dalam masyarakat.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menyarankan kepada pihak Polsek, Aparat desa dan masyarakat serta para remaja sendiri dalam hal mengatasi tindak kriminalitas dikalangan remaja yaitu:

1. Pada masa remaja hendaklah seseorang mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti: mengikuti organisasi yang ada dan mengikuti kursus-kursus yang bermanfaat bagi dirinya.
2. Untuk menghindari tindakan kriminal di kalangan remaja diperlukan bantuan dari berbagai pihak.
3. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada remaja dengan cara mendirikan organisasi-organisasi remaja, sehingga diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan tindak kriminal itu sama sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, *Kriminologi*, (Jakarta: Restu Agung, 2007), cet. ke-3.
- Al-'asqalani, Ibnu Hajar, *Terjemahan Bulughul Maram*, (Bandung: Trigenda Karya, 1996), cet. ke-1.
- An-Nasabury, Imam al-Hafidh Abi Husain Muslim bin al-Hajaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, (Saudi Arabia: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, 1998).
- Bachtiar, Harsja W., *Ilmu Kepolisian: Suatu Cabang Ilmu Pengetahuan Yang Baru*, (Jakarta: PTIK Gramedia, 1994).
- Bukhori, Imam, *Shahih Bukhori Jilid 2*, (Saudi Arabia: Baitul Afkar Ad-Dauliyah, 1998).
- Cholis, Moh. Nasir, *Fiqh Jinayat (Pidana Islam)*, (Pekanbaru: Susqa Press, 2000), cet. ke-1.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), cet. ke-4.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Barat, CV. Penerbit Diponegoro, 2006), cet. Ke-10.
- Haqani, Luqman, *Nestapa Remaja Modern*, (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004), cet. ke-1.
- Pulungan, J. Suyuthi, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), ed.1, cet. Ke-4.
- Redaksi dan Yayasan Obor Indonesia, *Jurnal Polisi Indonesia*, (Jakarta: Buku Obor, 2000).
- Salim, Peter, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), ed. ke-3.
- Subekti, Prof. R., S.H., Tjitrosudibio, R., *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2008), cet. Ke-39.
- Sudarsono, Drs., SH., M.Si., *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cet. ke-4.

Sulaiman, Dadang, DR., *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), cet. ke-3.

Rdaksi, *Undang-undang dan Peraturan Tentang Kepolisian Negara RI.*, (Jakarta: Visimedia, 2008), cet. ke-1.

Yulihastin, Emma, *Bekerja Sebagai Polisi*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2008), cet. ke-12.

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel I</b>	: Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	19
<b>Tabel II</b>	: Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	21
<b>Tabel III</b>	: Respon Remaja Terhadap Pembinaan dan Penyuluhan Yang Dilakukan Polsek Pujud .....	44
<b>Tabel IV</b>	: Penyebab Remaja Melakukan Tindak Kriminal .....	49
<b>Tabel V</b>	: Hal-hal Yang Mendorong Remaja Untuk Melakukan Tindak Kriminal .....	50

## **LAMPIRAN II**

### **ANGKET PENELITIAN** **(Untuk Remaja)**

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Angket ini dibuat untuk kepentingan ilmiah, tidak akan mempengaruhi kedudukan saudara di dalam masyarakat atau di pemerintahan.
  2. Jawablah pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kenyataan yang saudara alami dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan yang saudara anggap benar.
  3. Atas kesediaan Saudara mengisi dan mengembalikan angket ini kami ucapkan terimakasih.
- 

1. Apa penyebab anda melakukan tindak kriminal?
  - a. Diabaikan orang tua
  - b. Keluarga yang tidak normal (Broken home)
  - c. Merasa terpojok dalam masyarakat
  - d. Mengalami konflik
2. Apa yang mendorong anda melakukan tindak kriminal?
  - a. Kemauan sendiri
  - b. Disuruh orang lain
  - c. Ikut-ikutan
  - d. Diajak teman
3. Apa respon anda terhadap pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan oleh Polsek Pujud?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju



## Riwayat Hidup Penulis

Nama lengkap penulis adalah Umi Haini, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Sudirman dengan ibunda 'Aisyah. Lahir pada tanggal 7 Januari 1985 di Tanjung Gadai, Kabupaten Meranti. Pendidikan penulis diawali dari Sekolah Dasar (SD) Tanjung Gadai Kabupaten Meranti dari tahun 1991-1997. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Madratsah Tsanawiyyah (MTs) *Darul 'Ulum* Tanjung Gadai Kabupaten Meranti dari tahun 1997-2000. Penulis sempat melanjutkan pendidikan di Madratsah Aliyah (MA) Al-Hikmah, Purwoasri, Kediri, Jawa Timur dari tahun 2000-2003. Setelah itu, penulis melanjutkan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Jurusan Jinayah Siyasah yang dimulai pada tahun 2004 dan menamatkan perkuliahan pada tahun 2010.